

# PROSPEKTUS RINGKAS

OTORITAS JASA KEUANGAN (“OJK”) TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI, SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT VERENA MULTI FINANCE Tbk (“PERSEROAN”) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



## PT VERENA MULTI FINANCE Tbk

### Kegiatan Usaha :

Bergerak dalam kegiatan usaha pembiayaan investasi, modal kerja dan multi guna  
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

### Kantor Pusat:

GEDUNG BANK PANIN LT. 3  
Jl. Pecenongan Raya No. 84, Jakarta Pusat 10120  
Telp: (021) 350 4890, Fax: (021) 350 4891  
Situs Internet: www.verena.co.id

### Kantor Cabang:

Perseroan memiliki 22 Kantor Cabang yang tersebar di Provinsi :  
DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nanggroe  
Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau,  
Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan

### PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU II (“PMHMETD II”)

Perseroan menawarkan sebanyak 3.102.193.089 (tiga milyar seratus dua juta seratus sembilan puluh tiga ribu delapan puluh sembilan) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100,- (Seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp 140,- (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak Rp 434.307.032.460,- (empat ratus tiga puluh empat milyar tiga ratus tujuh juta tiga puluh dua ribu empat ratus enam puluh Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (“BEI”). Setiap pemegang 100 (seratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (“DPS”) Perseroan pada tanggal 6 Desember 2018 pukul 16.15 WIB berhak atas 120 (seratus dua puluh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No.32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD, maka akan diperlakukan pembulatan ke bawah. Pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja mulai tanggal 12-14 Desember 2018 dan tanggal 17-18 Desember 2018. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT II ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (PT Bank Panin Tbk), selaku pemegang saham utama Perseroan telah menyatakan tidak akan melaksanakan seluruh haknya untuk mengambil saham-saham yang akan dikeluarkan yang menjadi haknya dalam PMHMETD II. P T Bank Panin Tbk dan Murniaty Santoso akan mengalihkan HMETD yang dimilikinya dalam PMHMETD II kepada IBJ Leasing Co. Ltd. (IBJL). Sedangkan IBJ L selaku pemegang saham Perseroan telah menyatakan akan melaksanakan seluruh haknya untuk mengambil saham-saham yang akan dikeluarkan yang menjadi haknya dalam PMHMETD II termasuk yang di peroleh dari pengalihan kedua pihak tersebut di atas.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PMHMETD II ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa HMETD yang belum dilaksanakan, maka terhadap seluruh HMETD yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan sahamnya dari portepel.

APABILA SETELAH ALOKASI PEMESANAN SAHAM TAMBAHAN, MASIH TERDAPAT SISA SAHAM MAKA BERDASARKAN PERJANJIAN PEMBELIAN SISA SAHAM NOMOR 24, TANGGAL 10 OKTOBER 2018 DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM UNTUK PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU II PT VERENA MULTI FINANCE TBK, YANG DI BUAT DI HADAPAN DINA CHOZIE S.H., NOTARIS DI JAKARTA PENGGANTI DARI FATHIAH HELMI S.H., NOTARIS DI JAKARTA, IBJ LEASING COMPANY, LIMITED YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA DALAM PMHMETD II PERSEROAN WAJIB MEMBELI SELURUH SISA SAHAM DALAM PMHMETD II PERSEROAN.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI BURSA EFEK INDONESIA MAUPUN DI LUAR BURSA MULAI TANGGAL 12-14 DESEMBER 2018 DAN TANGGAL 17-18 DESEMBER 2018. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 18 DESEMBER 2018 SEHINGGA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

DALAM HAL PEMEGANG SAHAM MEMILIKI HMETD DALAM BENTUK PECAHAN, SESUAI DENGAN PERATURAN OJK NO. 32/POJK.04/2015 PASAL 33 TENTANG HMETD, MAKA AKAN DIPERLUKAKAN PEMBULATAN KE BAWAH. PECAHAN HMETD TERSEBUT WAJIB DIJUAL OLEH PERSEROAN DAN HASIL PENJUALANNYA DIMASUKAN KE DALAM REKENING PERSEROAN.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO PEMBIAYAAN, DIMANA DEBITUR TIDAK MAMPU UNTUK MEMBAYAR KEMBALI FASILITAS PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN, BAIK POKOK PINJAMAN MAUPUN BUNGANYA ATAU KEDUANYA. RISIKO INI TIMBUL JIKA STRUKTUR PEMBIAYAAN KREDIT, KELAYAKAN KONSUMEN DAN PIUTANG TIDAK DIKELOLA SECARA HATI-HATI SEHINGGA MENYEBABKAN KETIDAKLANCARAN PEMBAYARAN ANGSURAN DARI KONSUMEN YANG DAPAT MENGGANGGU KINERJA PERSEROAN SECARA KESELURUHAN. RISIKO LAINNYA DAPAT DIBACA PADA KETERANGAN TENTANG FAKTOR RISIKO DALAM BAB VI PROSPEKTUS INI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM  
PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PMHMETD II INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA, MAKA PARA PEMEGANG SAHAM AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 54,55% (LIMA PULUH EMPAT KOM LIMA LIMA PERSEN).

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SAHAM HASIL PMHMETD II INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (“KSEI”).

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PMHMETD II INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 17 Oktober 2018

**PRAKIRAAN JADWAL PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU II ("PMHMETD II")**

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	:	10 Oktober 2018
Tanggal Efektif	:	26 Nopember 2018
Tanggal Perdagangan Saham dengan HMETD ( <i>Cum-Right</i> ) di:		
- Di Pasar Regular dan Pasar Negosiasi	:	4 Desember 2018
- Pasar Tunai	:	6 Desember 2018
Tanggal Perdagangan Saham Tanpa HMETD ( <i>Ex-Right</i> ) di:		
- Pasar Regular dan Negosiasi	:	5 Desember 2018
- Pasar Tunai	:	7 Desember 2018
Tanggal Akhir Pencatatan ( <i>Recording Date</i> ) dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas HMETD	:	6 Desember 2018
Tanggal Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	:	7 Desember 2018
Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia ("BEI")	:	10 Desember 2018
Periode Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD di BEI	:	10 - 14 Desember 2018
Periode Pendaftaran, Pemesanan dan Pembayaran Pemesanan Saham (Periode Pelaksanaan)	:	10 -14 Desember 2018
Tanggal Akhir pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	:	18 Desember 2018
Periode Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	12-18 Desember 2018
Tanggal Penjatahan Saham	:	19 Desember 2018
Tanggal Pembayaran penuh oleh Pembeli Siaga	:	19 Desember 2018
Tanggal Pengembalian Uang Pesanan Pembelian Saham Tambahan	:	20 Desember 2018

**PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU II ("PMHMETD II")**

Pereseroan menawarkan sebanyak 3.102.193.089 (tiga milyar seratus dua juta seratus sembilan puluh tiga ribu delapan puluh sembilan) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100,- (Seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp 140,- (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak Rp 434.307.032.460,- (empat ratus tiga puluh empat milyar tiga ratus tujuh juta tiga puluh dua ribu empat ratus enam puluh Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Setiap pemegang 100 (seratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Pereseroan pada tanggal 6 Desember 2018 pukul 16.15 WIB berhak atas 120 (seratus dua puluh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No.32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD, maka akan diperlakukan pembulatan ke bawah. Pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Pereseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Pereseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja mulai tanggal 12-14 Desember 2018 dan tanggal 17-18 Desember 2018. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT II ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

**MODALSAHAM**  
**Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama dengan**  
**Nilai Nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham**

Keterangan	Nilai Nominal per Saham Rp 100,-		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
Modal Dasar	10.000.000.000	1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Bank Pan Indonesia Tbk.	1.487.482.304	148.748.230.400	57,54
2. IBJ Leasing Co. Ltd	516.773.665	51.677.366.500	19,99
3. PT Verena Kapital	243.965.040	24.396.504.000	9,44
4. Murniaty Santoso	97.586.016	9.758.601.600	3,77
5. Masyarakat (kepemilikan saham di bawah 5%)	239.353.883	23.935.388.300	9,26
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:	2.585.160.908	258.516.090.800	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	7.414.839.092	741.483.909.200	

**PENGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PMHMETD II**

Seluruh dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Untuk Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (PMHMETD II) ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk :

- Sekitar Rp 214.307.032.460,- (dua ratus empat belas miliar tiga ratus tujuh juta tiga puluh dua ribu empat ratus enam puluh Rupiah) untuk membeli 80% (delapan puluh persen) saham milik IBJ Leasing Co.Ltd pada PT IBJ Verena Finance;
- Sisanya akan digunakan untuk modal kerja Pereseroan.

## PERNYATAAN UTANG

Tabel berikut ini menggambarkan liabilitas Perseroan per 30 Juni 2018 yang diambil dari Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (*member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited*), dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Perincian lebih lanjut mengenai liabilitas tersebut adalah sebagai berikut :

LIABILITAS	(dalam Jutaan Rupiah) Jumlah
Utang Bank	
Pihak berelasi	464.285
Pihak ketiga	456.545
Jumlah	920.830
Utang lain-lain	18.560
Biaya masih harus dibayar	
Pihak berelasi	1.372
Pihak ketiga	3.644
Jumlah	5.016
Utang pajak	688
Surat berharga yang diterbitkan	
Pihak berelasi	72.000
Pihak ketiga	28.000
Biaya emisi	(780)
Jumlah	99.220
Liabilitas imbalan pasca kerja	9.891
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>1.054.205</b>

**Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang Perseroan.**

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan oleh manajemen yang disajikan di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut informasi keuangan Perseroan, dijabarkan berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2018 dan 2017.

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 yang diambil dari laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (*member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited*) Partner penanggung jawab adalah Merliyana Syamsul dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan untuk tahun yang berakhir pada 2018.

### 1. UMUM

Perseroan berkedudukan di Jakarta Pusat dan didirikan dengan nama PT Maxima Perdana Finance sebagaimana termaktub dalam akta Perseroan Terbatas PT Maxima Perdana Finance No. 43 tanggal 21 Juli 1993, yang dibuat di hadapan Sri Nanning, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 8832 Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 4 November 1994.

#### Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Sejak PMHMETD I Tahun 2017

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Luar Biasa PT Verena Multi Finance Tbk No. 23 tanggal 10 Oktober 2018 dibuat di hadapan Dina Chozie notaris pengganti Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Suratnya No. AHU-0021332.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 11 Oktober 2018 dan didaftarkan di bawah No. AHU-0135081.AH.01.11. Tahun 2018 semuanya tanggal 11 Oktober 2018. Perubahan dalam akta ini mencakup perubahan Pasal 4 ayat 1 terkait peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah) terbagi atas 4.000.000.000 (empat miliar) saham menjadi Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) terbagi atas 10.000.000.000 (sepuluh miliar) saham.

Perubahan anggaran dasar Perseroan, sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Verena Multi Finance Tbk No. 39 tanggal 28 Juni 2018, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0089393.AH.01.11. Tahun 2018 tanggal 11 Juli 2018.

## Kegiatan Usaha Perseroan

Pada saat ini, Perseroan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a) **Pembiayaan Investasi**  
Pembiayaan untuk pengadaan barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau relokasi tempat usaha/investasi yang diberikan kepada debitur dalam jangka waktu lebih dari 2 (dua) tahun.
- b) **Pembiayaan Modal Kerja**  
Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran-pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha debitur dan merupakan pembiayaan dengan jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun.
- c) **Pembiayaan Multiguna**  
Pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produktif) dalam jangka waktu yang diperjanjikan.
- d) **Sewa Usaha**  
Sewa yang secara tidak substansial mengalihkan manfaat dan risiko atas barang yang di sewa.

Untuk menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 994/KMK.017/1993 tanggal 30 Desember 1993 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT Maxima Perdana Finance jts, Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-161/KM.6/2004 tanggal 4 Mei 2004 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-654/KM.10/2010 tanggal 9 Desember 2010.

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEGIATAN USAHA DAN KEUANGAN PERSEROAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan antara lain:

### 1. Kondisi Perekonomian dan Kondisi Pasar

Industri otomotif nasional tetap akan tumbuh, yang salah satunya ditandai dengan mulai diluncurkannya berbagai produk otomotif baru ke pasar. Pertumbuhan industri kendaraan bermotor di Indonesia berkembang khususnya yang disebabkan faktor-faktor antara lain :

1. Kondisi politik yang kondusif;
2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang membaik secara umum;
3. Banyaknya produk dan jenis mobil yang harganya relatif lebih terjangkau oleh masyarakat Indonesia;
4. Fasilitas transportasi publik yang belum memadai menyebabkan orang membeli kendaraan pribadi yang bisa digunakan sebagai alat transportasi;
5. Pangsa pasar pembiayaan mobil bekas yang sangat besar juga menjadi pemacu pertumbuhan Perseroan di masa mendatang.

Pertumbuhan industri properti dipengaruhi beberapa faktor antara lain :

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia positif;
2. Nilai tukar rupiah yang relatif stabil;
3. Berkembangnya perumahan bersubsidi sebagaimana yang dicanangkan pemerintah;
4. Adanya paket kebijakan ekonomi khususnya mengenai relaksasi penurunan Pajak Penghasilan (PPh) final untuk sektor properti dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan (BPHTB).

### 2. Perubahan Kondisi Likuiditas atau *Cash Flow* serta Kondisi Tahun yang akan datang

Perseroan sebagai perusahaan multifinance harus menjaga likuiditas Perseroan untuk menjaga kelangsungan usahanya. Sumber dana untuk menjaga likuiditas Perseroan bisa berasal dari internal dan eksternal.

Sumber internal Perseroan berasal dari penerimaan piutang bersih Perseroan, nilai piutang bersih Perseroan per 30 Juni 2018 sebesar Rp 1.335,79 miliar. Selain itu, Perseroan juga memiliki sumber dana yang berasal dari eksternal berupa fasilitas pinjaman dari beberapa bank, diantaranya Bank Panin, Bank Victoria, Bank BNI, Bank Resona Perdana, Bank Permata, Bank Ganesha dan Bank Capital.

Pada Juni 2018, Perseroan masih memiliki plafon pinjaman yang masih tersedia untuk digunakan Perseroan sebagai modal kerja yang berasal dari Bank Panin sebesar Rp 536 miliar.

Sampai saat ini, tidak ada permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian, dari dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka.

Selain itu, dengan adanya penambahan modal melalui PMHMETD II, Perseroan mengharapkan perbaikan rating Perseroan, sehingga Perseroan dapat menerbitkan Surat Hutang sebagai sumber pendanaan baru dengan suku bunga yang lebih kompetitif.

Dengan penjelasan diatas, Perseroan berkeyakinan mempunyai kecukupan modal kerja dalam menjalankan kegiatan usaha.

### **3. Metode Penjualan**

Pada umumnya dalam bisnis pembiayaan otomotif maupun non otomotif, *dealer* maupun *developer* memegang peranan yang penting dalam mata rantai transaksi pembiayaan, sehingga Perseroan menjaga dan terus meningkatkan hubungan baik dengan *dealer* dan *developer* dengan cara antara lain mengadakan *dealer gathering* yang juga dihadiri oleh Direksi Perseroan, program insentif untuk *dealer* dan melakukan kunjungan rutin kepada *developer*. Perseroan juga mengutamakan kecepatan persetujuan pembiayaan tanpa mengurangi kualitas pembiayaan yang dibiayai. Hal ini merupakan faktor penting dalam mendapatkan konsumen dari *dealer* dan *developer*.

### **4. Perubahan yang terjadi pada kompetitor**

Sejalan dengan berkembangnya industri pembiayaan di Indonesia, banyak bermunculan kompetitor baru baik merupakan anak perusahaan bank maupun perusahaan dengan modal sendiri. Kompetitor-kompetitor baru ini menawarkan program dan paket yang terlihat sangat menarik tetapi berisiko. Perseroan tetap memegang pada prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang ketat, sehingga tidak terpengaruh dengan adanya program atau paket seperti ini. Sedangkan kompetitor besar yang menawarkan tingkat suku bunga rendah sebagai strategi mereka, Perseroan tidak terjebak dalam persaingan suku bunga rendah, melainkan mencari alternatif yang mengutamakan kreativitas dan inovasi dalam membuat program dan paket pembiayaan.

### **5. Perubahan Dalam Harga dan Hubungan dengan Dealer dan Developer**

Perseroan mempunyai patokan harga mobil baru, mobil bekas serta untuk non otomotif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur, sehingga jaminan yang didapatkan Perseroan bernilai cukup untuk menutupi pokok hutang. Harga mobil baru, mobil bekas serta properti secara berkala akan diperbaharui Perseroan. Selain itu, Perseroan juga mensyaratkan pengecekan keabsahan dokumen kepemilikan pada otoritas yang berwenang sebelum melakukan persetujuan pembiayaan. Selama ini Perseroan tidak memiliki masalah dengan para *dealer* dan *developer*. Hal ini disebabkan karena kerjasama yang terjalin sudah cukup lama dengan hasil yang baik, Perseroan juga sering melakukan pertemuan dengan para *dealer* dan *developer* melalui kegiatan berkala, sehingga para *dealer* dan *developer* cukup percaya atas kinerja Perseroan.

### **6. Pengaruh Produk Baru atau Penarikan Produk**

Dengan adanya produk baru yaitu mobil yang lebih terjangkau harganya dan banyak diminati. Perseroan menambah portofolio untuk pembiayaan atas mobil jenis ini. Pengaruh keluarnya mobil jenis baru baik varian maupun tipe baru hanya pada turunnya harga mobil sejenis. Sedangkan mobil yang diperbaiki oleh ATPM karena kerusakan atau cacat produksi, sangat kecil pengaruhnya terhadap kinerja Perseroan.

### **7. Kebijakan Pemerintah dan institusi lainnya**

Ketidakpastian pada perekonomian global maupun di kawasan Asia ikut memberikan imbas pada kinerja ekonomi Indonesia. PDB tahun 2017 sebesar 5,07%, turun dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 5,02%, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 mengalami pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2014 namun masih membutuhkan waktu beberapa tahun lagi untuk mencapai tingkat pertumbuhan sebesar 7%.

Nilai tukar sebagian besar mata uang dunia terhadap dollar AS turun dalam waktu yang cukup lama. Ditambah permintaan impor barang dari Eropa terhadap China juga ikut menurun.

Ditengah perubahan pasar dan makin ketatnya kompetisi, Perseroan adalah fokus pada portofolio yang sehat. Perseroan menjaga pertumbuhan pembiayaan secara hati-hati untuk mempertahankan kualitas pembiayaan melalui praktek penerapan manajemen risiko termasuk melalui kebijakan pembiayaan yang lebih ketat dan peningkatan upaya penagihan. Perseroan juga melakukan efisiensi dengan mengelola biaya operasional melalui pengelolaan kapasitas yang optimal melalui peningkatan produktivitas SDM serta optimalisasi infrastruktur dan jaringan usaha.

Industri pembiayaan perlu lebih jeli menyusun strategi baik dalam penyaluran pembiayaan maupun mengelola risiko pembiayaan agar kinerjanya dapat terjaga. Perseroan sangat mengapresiasi kebijakan Otoritas Jasa Keuangan yang telah merilis aturan perluasan pembiayaan akhir tahun 2014. Lini pembiayaan baru seperti modal kerja dan Investasi bisa menjadi alternatif bagi industri pembiayaan untuk meningkatkan kinerja.

Tidak hanya itu, beragam kebijakan pemerintah di bidang perekonomian juga memberikan harapan besar bagi industri otomotif dan pembiayaan. Program pengampunan pajak yang berjalan adalah salah satu contoh kebijakan yang bisa berdampak positif pada industri.

Pelaku industri tentu sangat berharap pemerintah semakin banyak mengeluarkan terobosan yang bisa memacu daya beli masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dari sisi peraturan, perusahaan pembiayaan terus melakukan penyesuaian terhadap aturan-aturan yang diterapkan regulator, dalam upayanya meningkatkan kualitas dan daya saing industri jasa keuangan non bank.

Tidak terdapat kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan.

## 2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dibawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2018 dan 2017 (2017 – Tidak diaudit dan direviu) dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang diambil dari laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (*member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited*), dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dalam laporannya tertanggal 23 Agustus 2018.

*(dalam Jutaan Rupiah)*

Keterangan	30 Juni 2018	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Jumlah Aset	1.493.581	1.750.440	1.790.467
Jumlah Liabilitas	1.054.205	1.286.192	1.503.726
Jumlah Ekuitas	439.376	464.248	286.741

*(dalam Jutaan Rupiah)*

Keterangan	30 Juni 2018 (Enam bulan)	30 Juni 2017 (Enam bulan) (Tidak diaudit dan direviu)	31 Desember 2017 (Satu tahun)	31 Desember 2016 (Satu tahun)
Pendapatan Pembiayaan Konsumen	98.749	110.311	227.254	216.353
Pendapatan Sewa pembiayaan	4.864	12.428	20.799	50.002
Pendapatan Administrasi	7.078	20.694	40.495	37.605
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	1.079	1.068	3.156	1.091
Jumlah Beban	160.981	158.493	318.103	327.050
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(33.091)	2.087	10.330	9.308
Manfaat (Beban) Pajak- Bersih	8.674	(556)	(2.778)	(2.842)
Laba (Rugi) - Bersih	(24.417)	1.531	7.552	6.466
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	(455)	(720)	(1.179)	(4.073)
Laba (Rugi) Komprehensif	(24.872)	811	6.373	2.393

Berikut ini disajikan analisa keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 serta tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.

### 1. Pendapatan

Uraian	Juni 2018 (Enam bulan)  (dalam juta)	Δ%		Juni 2017 (Enam bulan) (Tidak diaudit dan direviu)  (dalam juta)	Desember 2017  (dalam juta)	Δ%		Desember 2016  (dalam juta)
		Nominal	%			Nominal	%	
Pembiayaan konsumen	98.749	(11.562)	-10,48 %	110.311	227.254	10.901	5,04%	216.353
Sewa pembiayaan	4.864	(7.564)	-60,86 %	12.428	20.799	(29.203)	-58,40%	50.002
Administrasi	7.078	(13.616)	-65,80 %	20.694	40.495	2.890	7,69%	37.605
Penalti	13.371	(1.193)	-8,19 %	14.564	29.901	5.108	20,60%	24.793
Bagian laba bersih entitas asosiasi	1.079	11	1,03%	1.068	3.156	2.065	189,28%	1.091
Bunga	289	(108)	-27,20%	397	775	649	515,08%	126
Anjak piutang	-	-	0%	-	-	(98)	-100,00%	98
Pendapatan lain-lain	2.460	(1.342)	120,04%	1.118	6.053	237	-3,77%	6.290
<b>Total Pendapatan</b>	<b>127.890</b>	<b>(32.690)</b>	<b>-20,36%</b>	<b>160.580</b>	<b>328.433</b>	<b>(7.925)</b>	<b>-2,36%</b>	<b>336.358</b>

## **Pendapatan**

### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Pendapatan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 127.890 juta, mengalami penurunan sebesar 20,36% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 160.580 juta. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan administrasi sebesar Rp 13.616 juta, penurunan pembiayaan konsumen sebesar Rp 11.562 juta dan penurunan pendapatan sewa pembiayaan Rp 7.564 juta seiring dengan penurunan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Pendapatan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 328.433 juta, mengalami penurunan sebesar 2,36% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 336.358 juta. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan sewa pembiayaan sebesar Rp 29.203 juta.

#### **(i) Pembiayaan konsumen**

### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Pendapatan pembiayaan konsumen Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 98.749 juta, mengalami penurunan sebesar 10,48% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 110.311 juta. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan piutang pembiayaan konsumen.

### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Pendapatan pembiayaan konsumen Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 227.254 juta, mengalami kenaikan sebesar 5,04% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 216.353 juta. Kenaikan terutama disebabkan oleh kenaikan piutang pembiayaan konsumen.

#### **(ii) Sewa pembiayaan**

### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Pendapatan sewa pembiayaan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 4.864 juta, mengalami penurunan sebesar 60,86% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 12.428 juta. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan piutang sewa pembiayaan.

### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Pendapatan sewa pembiayaan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 20.779 juta, mengalami penurunan sebesar 58,40% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 50.002 juta. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan sewa pembiayaan konsumen.

#### **(iii) Administrasi**

### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Pendapatan administrasi Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 7.078 juta, mengalami penurunan sebesar 65,80% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 20.694 juta. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan pemberian piutang pembiayaan konsumen.

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Pendapatan administrasi Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 40.495 juta, mengalami kenaikan sebesar 7,69% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 37.605 juta. Kenaikan terutama disebabkan oleh kenaikan pemberian piutang pembiayaan konsumen.

**(iv) Penalti**

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Pendapatan penalti Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 13.371 juta, mengalami penurunan sebesar 8,19% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 14.564 juta. Penurunan dikarenakan menurunnya denda keterlambatan dan menurunnya pelunasan dipercepat.

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Pendapatan penalti Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 29.901 juta, mengalami kenaikan sebesar 20,60% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 24.793 juta. Kenaikan terutama disebabkan oleh kenaikan denda keterlambatan dan menurunnya pelunasan dipercepat.

**(v) Bagian laba bersih entitas asosiasi**

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Bagian laba bersih entitas asosiasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 1.079 juta, mengalami kenaikan sebesar 1,03% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 1.068 juta. Kenaikan dikarenakan kenaikan laba komprehensif perusahaan asosiasi.

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Bagian laba bersih entitas asosiasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 3.156 juta, mengalami kenaikan sebesar 189,28% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 1.091 juta. Kenaikan dikarenakan kenaikan laba komprehensif perusahaan asosiasi.

**(vi) Bunga**

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Pendapatan bunga Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 289 juta, mengalami penurunan sebesar 27,20% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 397 juta. Penurunan dikarenakan penurunan penempatan dana di bank.

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Pendapatan bunga Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 775 juta, mengalami kenaikan sebesar 515,08% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 126 juta. Kenaikan dikarenakan kenaikan penempatan dana di bank.

**(vii) Pendapatan lain-lain**

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Pendapatan lain-lain Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 2.460 juta, mengalami kenaikan sebesar 120,04% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 1.118 juta. Kenaikan terutama dikarenakan kenaikan pendapatan dari piutang yang tertagih kembali.

#### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Pendapatan lain-lain Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 6.053 juta, mengalami penurunan sebesar 3,77% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 6.290 juta. Penurunan terutama dikarenakan menurunnya pendapatan dari piutang yang tertagih kembali.

## **2. Beban**

Uraian	Juni 2018 (dalam juta)	Δ%		Juni 2017 (dalam juta)	Desember 2017 (dalam juta)	Δ%		Desember 2016 (dalam juta)
		Nominal	%			Nominal	%	
Bunga dan pembiayaan lainnya	62.799	(18.366)	-22,63%	81.165	150.587	(35.472)	-19,06%	186.059
Tenaga kerja	28.443	(5.315)	-15,74%	33.758	62.076	3.723	6,38%	58.353
Cadangan kerugian penurunan nilai umum dan administrasi	49.751	32.653	190,98%	17.098	52.038	25.490	96,01%	26.548
Imbalan pasca kerja	17.260	(6.941)	-28,68%	24.201	48.009	(4.115)	-7,89%	52.124
Beban lain-lain	2.216	159	7,73%	2.057	4.156	784	23,25%	3.372
<b>Total Beban</b>	<b>160.981</b>	<b>2.488</b>	<b>1,57%</b>	<b>158.493</b>	<b>318.103</b>	<b>(8.947)</b>	<b>-2,74%</b>	<b>327.050</b>

### **Beban**

#### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Beban Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 160.981 juta, mengalami kenaikan sebesar 1,57% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 158.493 juta. Kenaikan disebabkan oleh kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 32.653 juta, namun diimbangi oleh beban bunga dan pembiayaan lainnya, beban umum dan administrasi, serta beban tenaga kerja mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp 18.366 juta, Rp 6.941 juta, dan Rp 5.315 juta.

#### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Beban Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 318.103 juta, mengalami penurunan sebesar 2,74% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 327.050 juta. Penurunan disebabkan oleh menurunnya beban bunga dan pembiayaan lainnya serta beban umum dan administrasi, masing-masing sebesar Rp 35.472 juta dan Rp 4.115 juta.

##### **(i) Bunga dan pembiayaan lainnya**

#### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Beban bunga dan pembiayaan lainnya Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 62.799 juta, mengalami penurunan sebesar 22,63% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 81.165 juta. Penurunan disebabkan oleh penurunan pinjaman yang diterima sejalan dengan penurunan piutang.

#### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Beban bunga dan pembiayaan lainnya Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 150.587 juta, mengalami penurunan sebesar 19,06% dibandingkan dengan periode

yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 186.059 juta. Penurunan disebabkan oleh penurunan pinjaman yang diterima sejalan dengan penurunan piutang.

**(ii) Tenaga kerja**

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Beban tenaga kerja Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 28.443 juta, mengalami penurunan sebesar 15,74% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 33.758 juta. Penurunan ini sejalan dengan penurunan jumlah tenaga kerja.

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Beban tenaga kerja Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 62.076 juta, mengalami kenaikan sebesar 6,38% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 58.353 juta. Kenaikan disebabkan oleh kenaikan UMP.

**(iii) Cadangan kerugian penurunan nilai**

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Beban cadangan kerugian penurunan nilai Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 49.751 juta, mengalami kenaikan sebesar 190,98% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 17.098 juta. Kenaikan terutama disebabkan oleh pembentukan cadangan piutang untuk mengantisipasi kerugian penyelesaian piutang.

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Beban cadangan kerugian penurunan nilai Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 52.038 juta, mengalami kenaikan sebesar 96,01% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 26.548 juta. Kenaikan terutama disebabkan oleh pembentukan cadangan piutang untuk mengantisipasi kerugian penyelesaian piutang.

**(iv) Umum dan administrasi**

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Beban umum dan administrasi Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 17.260 juta, mengalami penurunan sebesar 28,68% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 24.201 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban honorarium, iklan dan promosi, dan representasi.

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Beban umum dan administrasi Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 48.009 juta, mengalami kenaikan sebesar 96,01% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 52.124 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban honorarium dan transportasi dan perjalanan.

**(v) Imbalan pasca kerja**

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Beban imbalan pasca kerja Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 2.216 juta, mengalami kenaikan sebesar 7,73% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 2.057 juta. Kenaikan disebabkan oleh kenaikan pembayaran manfaat.

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Beban imbalan pasca kerja Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 4.156 juta, mengalami kenaikan sebesar 23,25% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 3.372 juta. Kenaikan disebabkan oleh kenaikan pembayaran manfaat.

**Beban lain-lain**

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Beban lain-lain Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 512 juta, mengalami kenaikan sebesar 139,25% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 214 juta. Kenaikan disebabkan oleh kenaikan pencadangan jaminan yang dikuasakan kembali.

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Beban lain-lain Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.237 juta, mengalami kenaikan sebesar 108,25% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 594 juta. Kenaikan disebabkan oleh kenaikan pencadangan jaminan yang dikuasakan kembali.

**3. Laba Bersih dan Pendapatan Komprehensif Lainnya**

Uraian	Juni 2018 (dalam juta)	Δ%		Juni 2017 (dalam juta)	Desember 2017 (dalam juta)	Δ%		Desember 2016 (dalam juta)
		Nominal	%			Nominal	%	
Laba (rugi) sebelum pajak	33.091	(35.178)	-1.658,58 %	2.087	10.330	1.022	10,98%	9.308
Manfaat (beban) pajak	8.674	9.230	-1.660,07%	(556)	(2.778)	64	-2,25%	(2.842)
Laba (rugi) bersih	(24.417)	(25.948)	-1.694,84%	1.531	7.552	1.086	16,80%	6.466
Pendapatan komprehensif lainnya	(455)	265	-36,81%	(720)	(1.179)	2.894	-71,05%	(4.073)
Laba (rugi) bersih dan pendapatan komprehensif lainnya	(24.872)	(25.683)	-3.166,83%	811	6.373	3.980	166,32%	2.393

**(i) Laba (rugi) sebelum pajak**

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Perseroan mengalami rugi sebelum pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018, mengalami penurunan sebesar Rp 35.178 juta dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Rugi sebelum pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 turun sebesar 16,68 kali dibandingkan dengan laba sebelum pajak perseroan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar Rp 2.087 juta. Penurunan disebabkan oleh kenaikan beban cadangan kerugian penurunan nilai.

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Perseroan mengalami laba sebelum pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, mengalami kenaikan sebesar Rp 1.022 juta dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Laba sebelum pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 naik sebesar 10,98% dibandingkan dengan laba sebelum pajak perseroan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 9.308 juta. Kenaikan disebabkan oleh penurunan beban bunga dan pembiayaan lainnya dan pendapatan pembiayaan konsumen.

**(ii) Manfaat (beban) pajak**

**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Perseroan memiliki manfaat pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 8.674 juta, mengalami peningkatan sebesar 16,60 kali dibandingkan dengan beban pajak perseroan pada periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 556 juta. Peningkatan manfaat pajak disebabkan oleh manfaat pajak atas rugi fiskal periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2018.

#### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Perseroan memiliki beban pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 2.778 juta, mengalami penurunan sebesar 2,25% dibandingkan dengan beban pajak perseroan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 2.842 juta. Penurunan beban pajak disebabkan penurunan beban pajak tangguhan.

#### **(iii) Laba (rugi) bersih dan pendapatan komprehensif lainnya**

#### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017**

Rugi bersih dan pendapatan lainnya untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 24.872 juta, mengalami penurunan sebesar 31,66 kali dibandingkan dengan laba bersih periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 811 juta. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan yang tidak diimbangi dengan penurunan beban.

#### **Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**

Laba bersih dan pendapatan lainnya untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 6.373 juta, mengalami kenaikan sebesar 166,32% dibandingkan dengan Laba bersih dan pendapatan lainnya perseroan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 2.393 juta. Kenaikan disebabkan oleh kenaikan pendapatan disertai penurunan beban.

## **4. Aset**

Rincian jumlah aset Perseroan pada tanggal 30 Juni 2018 serta 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Uraian	Juni 2018 (dalam juta)			Desember 2017 (dalam juta)			Desember 2016 (dalam juta)		
	Nominal	Δ% %		Nominal	Δ% %		Nominal	Δ% %	
Kas dan setara kas	17.872	(51.379)	-74,19 %	69.251	56.433	440,26%	12.818		
Piutang pembiayaan konsumen	1.032.099	(222.216)	-17,72%	1.254.315	(37.944)	-2,94%	1.292.259		
Piutang sewa pembiayaan	33.952	(38.647)	-53,23%	72.599	(108.074)	-59,82 %	180.673		
Tagihan anjak piutang	-	-	0%	-	(73)	-100,00%	73		
Piutang lain-lain	269.739	47.604	21,43%	222.135	54.219	32,29%	167.916		
Biaya dibayar dimuka	7.094	3.457	95,05%	3.637	(1.490)	-29,06%	5.127		
Pajak dibayar dimuka	932	932	100,00%	-	-	-	-		
Investasi pada entitas asosiasi	45.105	1.119	2,54%	43.986	7.832	21,66 %	36.154		
Aset pajak tangguhan	15.567	8.838	131,34 %	6.729	473	7,56%	6.256		
Aset tetap	29.545	(2.409)	-7,54%	31.954	(2.254)	-6,59%	34.208		
Aset lain-lain	41.676	(4.150)	-9,06%	45.826	(9.157)	-16,65%	54.983		
Pendapatan yang masih harus diterima	-	(8)	-100,00%	8	8	100,00%	-		
<b>Total Aset</b>	<b>1.493.581</b>	<b>(256.859)</b>	<b>-14,67%</b>	<b>1.750.440</b>	<b>(40.027)</b>	<b>-2,24%</b>	<b>1.790.467</b>		

## **Aset**

#### **Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 30 Juni 2017**

Posisi aset Perseroan pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 1.493.581 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 256.859 juta atau 14,67% dibandingkan dengan posisi aset pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 1.750.440 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan nilai piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 38.647 juta dan penurunan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 222.216 juta. Selain itu kas dan bank juga mengalami penurunan sebesar 51.379 juta.

### **Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Posisi aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 1.750.440 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 40.027 juta atau 2.24% dibandingkan dengan posisi aset pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 1.790.467 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 108.074 juta dan penurunan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 37.944 juta.

#### **(i) Kas dan setara kas**

##### **Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo kas dan setara kas pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 17.872 juta, mengalami penurunan sebesar 74,19% dibandingkan dengan saldo kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 69.251 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan penempatan dana di bank.

##### **Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 69.251 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 56.433 juta atau 440.26% dibandingkan dengan saldo kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 12.818 juta. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan penempatan dana di bank.

#### **(ii) Piutang pembiayaan konsumen**

##### **Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 1.032.099 juta, mengalami penurunan sebesar 17,72% dibandingkan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 1.254.315 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya pemberian pinjaman pembiayaan konsumen.

##### **Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 1.254.315 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 37.944 juta atau 2.94% dibandingkan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 1.292.259 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya pemberian pinjaman pembiayaan konsumen.

#### **(iii) Piutang sewa pembiayaan**

##### **Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo piutang sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 33.952 juta, mengalami penurunan sebesar 53,23% dibandingkan dengan saldo piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 72.599 juta. Penurunan tersebut sejalan dengan penurunan pemberian pinjaman untuk alat berat.

##### **Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 72.599 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 108.074 juta atau 59,82% dibandingkan dengan saldo piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 180.673 juta. Penurunan tersebut sejalan dengan penurunan pemberian pinjaman untuk alat berat.

#### **(iv) Piutang lain-lain**

##### **Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo piutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 269.739 juta, mengalami peningkatan sebesar 21,43% dibandingkan dengan saldo piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 222.135 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih.

#### **Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 222.135 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 54.219 juta atau 32,29% dibandingkan dengan saldo piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 167.916 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih.

#### **(v) Biaya dibayar dimuka**

#### **Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo biaya dibayar dimuka pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 8.026 juta, mengalami kenaikan sebesar 120,68% dibandingkan dengan saldo biaya dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 3.637 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan nilai sewa dibayar dimuka kepada pihak ketiga.

#### **Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo biaya dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 3.637 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 1.490 juta atau 29,06% dibandingkan dengan saldo biaya dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 5.127 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan nilai sewa dibayar dimuka kepada pihak ketiga.

#### **(vi) Investasi pada entitas asosiasi**

#### **Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 45.105 juta, mengalami penurunan sebesar 2,54% dibandingkan dengan saldo investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 43.986 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan laba komprehensif entitas asosiasi.

#### **Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 43.986 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 7.832 juta atau 21,66% dibandingkan Saldo investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 36.154 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan laba komprehensif entitas asosiasi.

#### **(vii) Aset Pajak Tangguhan**

#### **Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 15.567 juta, mengalami kenaikan sebesar 131,34% dibandingkan dengan saldo aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 6.729 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya aset pajak tangguhan dari manfaat pajak rugi fiskal.

#### **Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo aset pajak tangguhan pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 6.729 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 473 juta atau 7,56% dibandingkan saldo aset pajak tangguhan pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 6.256 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya aset pajak tangguhan dari manfaat pajak rugi fiskal.

#### **(viii) Aset Tetap**

#### **Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo aset tetap pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 29.545 juta, mengalami penurunan sebesar 7,54% dibandingkan dengan saldo aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 31.954 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penjualan aset tetap berupa kendaraan operasional.

### Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016

Saldo aset tetap pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 31.954 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 2.254 juta atau 6,59% dibandingkan saldo aset tetap pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 34.208 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penjualan aset tetap.

#### (ix) Aset Lain-lain

### Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017

Saldo aset lain-lain pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 41.676 juta, mengalami penurunan sebesar 9,06% dibandingkan dengan saldo aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 45.826 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya penurunan beban yang ditanggihkan lain – lain.

### Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016

Saldo aset lain-lain pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 45.826 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 9.157 juta atau 16,65% dibandingkan saldo aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 54.983 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya penurunan beban yang ditanggihkan lain – lain.

## 5. Liabilitas

Rincian jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2018 serta 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Uraian	Juni 2018		Δ%		Desember 2017		Δ%		Desember 2016
	(dalam juta)	Nominal	%	(dalam juta)	Nominal	%	(dalam juta)		
Utang Bank	920.830	(209.017)	-18,50 %	1.129.847	(139.327)	-10,98%	1.269.174		
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	(10.840)	-100,00%	10.840	(8.091)	-42,74%	18.931		
Utang lain-lain	18.560	(8.424)	-31,22%	26.984	8.203	43,68%	18.781		
Biaya masih harus dibayar	5.016	(2.154)	-30,04%	7.170	(3.825)	-34,79%	10.995		
Utang pajak	688	(468)	-40,48%	1.156	(1.638)	-58,63%	2.794		
Surat berharga yang diterbitkan	99.220	578	0,59%	98.642	(73.320)	-42,64%	171.962		
Liabilitas imbalan pasca kerja	9.891	(1.662)	-14,39%	11.553	464	4,18%	11.089		
Total Liabilitas	1.054.205	(231.987)	-18,04%	1.286.192	(217.534)	-14,47%	1.503.726		

#### Liabilitas

### Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017

Posisi liabilitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 1.054.205 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 231.987 juta atau 18,04% dibandingkan dengan posisi liabilitas pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 1.286.192 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan utang bank, utang usaha kepada pihak ketiga, dan utang lain-lain sejalan dengan penurunan pemberian pembiayaan.

### Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016

Posisi liabilitas Perseroan pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 1.286.192 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 217.534 juta atau 14,47% dibandingkan Posisi liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 1.503.726 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya penurunan utang bank dan surat berharga yang diterbitkan masing-masing sebesar 139.327 juta dan 73.320 juta.

**(i) Utang bank**

**Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo utang bank pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 920.830 juta, mengalami penurunan sebesar 18,50% dibandingkan dengan saldo utang bank pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 1.129.847 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman yang diterima sejalan dengan penurunan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

**Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo utang bank Perseroan pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 1.129.847 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 139.327 juta atau 10,98% dibandingkan saldo utang bank Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 1.269.174 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman yang diterima sejalan dengan penurunan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

**(ii) Utang usaha kepada pihak ketiga**

**Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo utang usaha pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar nihil, mengalami penurunan sebesar 100% dibandingkan dengan saldo utang usaha pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 10.840 juta sejalan dengan penurunan pemberian pembiayaan baru.

**Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo utang usaha pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 10.840 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 8.091 juta atau 42,74% dibandingkan saldo utang usaha pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 18.931 juta sejalan dengan penurunan pemberian pembiayaan baru.

**(iii) Utang lain-lain**

**Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo utang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 18.560 juta, mengalami penurunan sebesar 31,22% dibandingkan dengan saldo utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 26.984 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan utang asuransi dan penurunan pembayaran diterima dimuka dari pelanggan.

**Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 26.984 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 8.203 juta atau 43,68% dibandingkan saldo utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 18.781 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang asuransi.

**(iv) Biaya masih harus dibayar**

**Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo biaya masih harus dibayar pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 5.016 juta, mengalami penurunan sebesar 30,04% atau sebesar Rp 2.154 juta dibandingkan dengan saldo biaya masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 7.170 juta yang disebabkan oleh penurunan sewa dan jasa profesional yang masih harus dibayar.

**Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo biaya masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 7.170 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 3.825 juta atau 34,79% dibandingkan saldo biaya masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 10.995 juta yang disebabkan oleh penurunan jasa profesional yang masih harus dibayar.

**(v) Utang pajak**

**Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo utang pajak pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 688 juta, mengalami penurunan sebesar 40,48% dibandingkan dengan saldo utang pajak pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 1.156 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pada pajak penghasilan badan.

**Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo utang pajak pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 1.156 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 1.638 juta atau 58,63% dibandingkan saldo utang pajak pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 2.794 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pada pajak penghasilan badan.

**(vi) Surat berharga yang diterbitkan**

**Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo surat berharga yang diterbitkan pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 99.220 juta, mengalami kenaikan sebesar 0,59% dibandingkan dengan saldo surat berharga yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 98.642 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh amortisasi biaya emisi surat berharga yang diterbitkan.

**Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo surat berharga yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 98.642 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 73.320 juta atau 42,64% dibandingkan saldo surat berharga yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 171.962 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pelunasan surat berharga yang diterbitkan.

**(vii) Liabilitas imbalan pasca kerja**

**Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 9.891 juta, mengalami penurunan sebesar 14,39% dibandingkan dengan saldo liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 11.553 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya jumlah karyawan.

**Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 11.553 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 464 juta atau 4,18% dibandingkan saldo liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 11.089 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan UMP.

**6. Ekuitas**

Uraian	Juni 2018	Δ%		Desember 2017	Δ%		Desember 2016
	(dalam juta)	Nominal	%	(dalam juta)	Nominal	%	(dalam juta)
Modal Saham	258.516	-	0,00%	258.516	158.316	158,00%	100.200
Tambahan Modal Disetor	10.433	-	0,00%	10.433	12.818	-537,44%	(2.385)
Penghasilan Komprehensif lain	(1.013)	(454)	81,54%	(559)	(1.179)	-189,86%	621
Saldo Laba	171.440	(24.418)	-12,47%	195.858	7.552	4,01 %	188.305
Total Ekuitas	439.376	(24.872)	-5,36%	464.248	177.507	61,90%	286.741

**Posisi Tanggal 30 Juni 2018 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2017**

Saldo ekuitas pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 439.376 juta, mengalami penurunan sebesar 5,36% dibandingkan dengan saldo ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 464.248 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh rugi bersih periode berjalan.

**Posisi Tanggal 31 Desember 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2016**

Saldo ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 464.248 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 177.507 juta atau 61,90% dibandingkan saldo ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 286.741 juta sejalan dengan penambahan modal saham.

**7. Arus Kas**

Tabel di bawah ini menampilkan data historis mengenai arus kas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 serta 31 Desember 2017 dan 2016 :

Keterangan	Jun 2018 (Enam bulan)	Δ%		Jun 2017 (Enam bulan) (Tidak diaudit dan direviu)	Desember 2017 (Satu tahun)	Δ%		Desember 2016 (Satu tahun)
	(Rp juta)	Nominal	%	(Rp juta)	(Rp juta)	Nominal	%	(Rp juta)
	Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	192.244	104.243	118,46%	88.001	106.417	(12.157)	-10,25%
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	575	7.609	108,17%	(7.034)	(8.162)	(6.288)	335,54%	(1.874)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(244.198)	(263.330)	-1.376,39%	19.132	(41.822)	71.432	-63,07%	(113.254)
<b>Peningkatan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	(51.379)	(151.478)	-151,33%	100.099	56.433	52.987	1.537,64%	3.446
Kas dan setara kas awal periode	69.251	56.433	440,26%	12.819	12.818	3.446	36,77%	9.372
<b>Kas dan setara kas akhir periode</b>	17.872	(95.045)	-84,17%	112.917	69.251	56.433	440,26%	12.818

**(i) Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi**

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 192.244 juta, mengalami kenaikan sebesar 118,46% dibandingkan dengan kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 88.001 juta. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penerimaan pembiayaan konsumen lebih besar dari pembayaran kas untuk pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan.

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 106.417 juta, mengalami penurunan sebesar 10,25% dibandingkan dengan kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 118.574 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pembayaran bunga disertai penurunan utang bank.

**(ii) Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi**

Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 575 juta, mengalami kenaikan sebesar 108,17% dibandingkan dengan kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 7.034 juta. Kenaikan tersebut diakibatkan oleh penurunan kas yang digunakan untuk perolehan aset tetap dan investasi pada entitas asosiasi.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 8.162 juta, mengalami peningkatan sebesar 335,54% dibandingkan dengan kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 1.874 juta. Peningkatan tersebut diakibatkan oleh peningkatan kas yang digunakan untuk perolehan aset tetap dan investasi pada entitas asosiasi.

**(iii) Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan**

Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp 244.198 juta, mengalami penurunan sebesar 1,37 kali dibandingkan dengan kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang sebesar Rp 19.132 juta. Penurunan tersebut diakibatkan oleh penurunan penerimaan utang bank.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 41.822 juta, mengalami penurunan sebesar 63,07% dibandingkan dengan kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp 113.254 juta. Penurunan itu disebabkan oleh penurunan pembayaran utang bank dan penerimaan dari *Right Issue*.

## **Kebijakan Akuntansi**

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

### **a) Piutang pembiayaan konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan nilai wajar mengacu pada Catatan Dasar Penyusunan dan Catatan Instrumen Keuangan pada laporan keuangan.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

### **b) Piutang Sewa Pembiayaan**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

#### Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

#### Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya perjanjian dianggap sebagai pembatalan kontrak dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

### **c) Penurunan nilai aset keuangan**

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti yang obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan kredit/ pembiayaan.
- LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability of default* (PD) dan *loss given default* (LGD).

Perusahaan menggunakan model analisa statistik, yaitu *flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan tagihan anjak piutang pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

#### **d. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan sewa pembiayaan dari piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Beban provisi sehubungan dengan pinjaman yang diterima diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya.

### Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

### **3. PEMASARAN**

Kegiatan pemasaran memegang peranan penting, baik untuk memperluas kegiatan usaha maupun untuk mempertahankan pangsa pasar dalam industri pembiayaan. Bagian pemasaran terus menjalani kerjasama dengan dealer, developer dan mitra strategis pembiayaan untuk meningkatkan kontribusi terbesar bagi usaha Perusahaan.

Langkah pemasaran paling utama adalah melalui kerjasama dengan dealer mobil serta developer yang ada di tiap daerah. Pemasaran harus memastikan dealer dan developer untuk memberikan kontribusi yang stabil, mengingat dealer dan developer merupakan mediator antara calon konsumen dan perusahaan pembiayaan.

Langkah pemasaran lainnya adalah menjalin hubungan baik dengan konsumen. Berbagai metode peningkatan pelayanan yang bertujuan agar konsumen merasakan banyak keuntungan dan kemudahan yang dapat diperoleh melalui pembiayaan di PT Verena Multi Finance Tbk.

#### **STRATEGI PEMASARAN TAHUN 2018**

- Hubungan Yang Erat Dengan Dealer, Developer dan Mitra Strategis  
Perusahaan selalu berupaya untuk menjalin hubungan yang semakin erat dengan dealer, developer dan mitra strategis pembiayaan. melalui berbagai macam program dan kerjasama promosi yang dicanangkan oleh Perusahaan kepada dealer, developer dan mitra strategis pembiayaan Perusahaan.
- Optimalisasi Jaringan Usaha  
Jaringan usaha ditujukan untuk dapat meng-cover jaringan pembiayaan yang luas. Perluasan jaringan usaha dilakukan jika lokasinya strategis yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang sehat serta memiliki industri unggulan. Fokus Perusahaan saat ini adalah mengoptimalkan jaringan usaha yang ada melalui peningkatan pelayanan yang didukung dengan proses bisnis dan teknologi informasi yang tepat guna.

### **4. Segmen Operasi**

Organisasi Perseroan tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, walaupun segmen usaha Perseroan saat ini dibagi menjadi otomotif dan *property*, namun sampai dengan periode tahun 2018 untuk segmen *property* jumlahnya masih kecil dan segmen otomotif yang masih dominan, sehingga informasi pendapatan, beban, aset dan liabilitas Perseroan dibagi berdasarkan segmen geografis.

30 Juni 2018

	Jabotabek Rp'000	Luar Jabotabek/ Rp'000	Jumlah Rp'000
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan segmen			
Pendapatan pembiayaan konsumen	45.218.357	53.530.627	98.748.984
Sewa pembiayaan	2.753.230	2.110.971	4.864.201
Pendapatan administrasi	3.308.531	3.768.990	7.077.521
Jumlah pendapatan segmen	51.280.118	59.410.588	110.690.706
Beban segmen			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	49.997.639	12.801.824	62.799.463
Rugi penjualan dan penyisihan jaminan yang dikuasakan kembali	19.562	492.373	511.935
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	41.046.893	8.703.997	49.750.890
Jumlah beban segmen	91.064.094	21.998.194	113.062.288
Rugi segmen	(39.783.976)	37.412.394	(2.371.582)
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			17.199.259
Beban tidak dapat dialokasikan			(47.918.344)
Rugi sebelum pajak			(33.090.667)
Manfaat pajak			8.673.534
Rugi bersih			(24.417.133)
<b>ASET</b>			
Aset segmen	650.917.594	726.841.826	1.377.759.420
Aset tidak dapat dialokasikan			115.821.985
Jumlah aset			1.493.581.405
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segmen	135.286.800	172.232.257	307.519.057
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			746.685.849
Jumlah liabilitas			1.054.204.906

31 Desember 2017

	Jabotabek Rp'000	Luar Jabotabek Rp'000	Jumlah Rp'000
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan segmen			
Pendapatan pembiayaan konsumen	101.386.657	125.867.432	227.254.089
Sewa pembiayaan	10.467.904	10.330.830	20.798.734
Pendapatan administrasi	18.433.513	22.061.091	40.494.604
Jumlah pendapatan segmen	130.288.074	158.259.353	288.547.427
Beban segmen			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	64.352.362	86.234.219	150.586.581
Rugi penjualan dan penyisihan jaminan yang dikuasakan kembali	698.004	539.419	1.237.423
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	25.593.014	26.445.189	52.038.203
Jumlah beban segmen	90.643.380	113.218.827	203.862.207
Hasil segmen			84.685.220
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			39.885.502
Beban tidak dapat dialokasikan			(114.240.787)
Laba sebelum pajak			10.329.935
Beban pajak			(2.777.720)
Laba bersih			7.552.215
<b>ASET</b>			
Aset segmen	716.556.443	840.447.982	1.557.004.425
Aset tidak dapat dialokasikan			193.435.479
Jumlah aset			1.750.439.904
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segmen	213.037.534	267.511.074	480.548.608
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			805.643.163
Jumlah liabilitas			1.286.191.771

31 Desember 2016

	Jabotabek Rp'000	Luar Jabotabek Rp'000	Jumlah Rp'000
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan segmen			
Pendapatan pembiayaan konsumen	98.693.103	117.660.120	216.353.223
Sewa pembiayaan	31.703.077	18.299.173	50.002.250
Pendapatan administrasi	16.091.020	21.513.651	37.604.671
Pendapatan anjak piutang	37.712	60.000	97.712
Jumlah pendapatan segmen	146.524.912	157.532.944	304.057.856
Beban segmen			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	77.804.910	108.254.248	186.059.158
Rugi penjualan dan penyisihan jaminan yang dikuasakan kembali	493.380	100.267	593.647
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	20.101.146	6.447.206	26.548.352
Jumlah beban segmen	98.399.436	114.801.721	213.201.157
Hasil segmen	48.125.476	42.731.223	90.856.699
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			32.299.778
Beban tidak dapat dialokasikan			(113.848.702)
Laba sebelum pajak			9.307.775
Beban pajak			(2.841.364)
Laba bersih			6.466.411
<b>ASET</b>			
Aset segmen	756.032.099	893.608.953	1.649.641.052
Aset tidak dapat dialokasikan			140.826.014
Jumlah aset			1.790.467.066
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segmen	262.103.437	424.452.528	686.555.965
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			817.169.727
Jumlah liabilitas			1.503.725.692

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018, total pendapatan segmen sebesar Rp 110.691 juta turun sebesar Rp 35.020 juta atau 24,03% dibandingkan total pendapatan segmen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Pendapatan segmen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 yang berasal dari wilayah Jabotabek sebesar Rp 51.280 juta atau 46,33% sedangkan dari wilayah luar Jabotabek sebesar Rp 59.411 juta atau 53,67% dari total pendapatan segmen secara nasional. Jika dibandingkan dengan pendapatan per segmen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, pendapatan segmen yang berasal dari wilayah Jabotabek turun sebesar Rp 15.595 juta atau 23,32% dan dari luar Jabotabek turun sebesar Rp 19.425 juta atau 24,64%. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan.

Untuk periode 31 Desember 2017 total pendapatan segmen sebesar Rp 288.547 juta turun sebesar Rp 15.511 juta atau 5,10% dibandingkan total pendapatan segmen untuk periode 31 Desember 2016. Pendapatan segmen untuk periode 31 Desember 2017 yang berasal dari wilayah Jabotabek sebesar Rp 130.288 juta atau 45,15% sedangkan dari wilayah luar Jabotabek sebesar Rp 158.259 juta atau 54,85% dari total pendapatan segmen secara nasional. Jika dibandingkan dengan pendapatan per segmen untuk periode 31 Desember 2017, pendapatan segmen yang berasal dari wilayah Jabotabek turun sebesar Rp 16.237 juta atau 11,08% dan dari luar Jabotabek naik sebesar Rp 726 juta atau 0,46%. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan.

Total beban segmen periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 113.063 juta naik sebesar Rp 14.585 juta atau 14,81% dibandingkan total beban segmen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Beban segmen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 yang berasal dari wilayah Jabotabek sebesar Rp 91.065 juta atau 80,54% sedangkan dari wilayah luar Jabotabek sebesar Rp 21.998 juta atau 19,46% dari total beban segmen secara nasional. Jika dibandingkan dengan beban per segmen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, Beban segmen yang berasal dari wilayah Jabotabek naik sebesar Rp 49.858 juta atau 120,99% dan dari luar Jabotabek turun sebesar Rp 35.273 juta atau 61,59%. Kenaikan disebabkan oleh kenaikan beban bunga dan kenaikan beban cadangan kerugian penurunan nilai.

Total beban segmen periode 31 Desember 2017 sebesar Rp 203.862 juta turun sebesar Rp 9.339 juta atau 4,38% dibandingkan total beban segmen untuk periode 31 Desember 2016. Beban segmen untuk periode 31 Desember 2017 yang berasal dari wilayah Jabotabek sebesar Rp 90.643 juta atau 44,46% sedangkan dari wilayah luar Jabotabek sebesar Rp 113.219 juta atau 55,54% dari total beban segmen secara nasional. Jika dibandingkan dengan beban per segmen untuk periode 31 Desember 2017, Beban segmen yang berasal dari wilayah Jabotabek turun sebesar Rp 7.757 juta atau 7,88% dan dari luar Jabotabek turun sebesar Rp 1.582 juta atau 1,38%. Penurunan disebabkan oleh menurunnya beban bunga dan beban cadangan kerugian penurunan nilai.

Rugi segmen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 2.372 juta turun sebesar 49.406 juta atau 105,04% dibandingkan hasil segmen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Rugi segmen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 yang berasal dari wilayah Jabotabek sebesar Rp 39.785 juta atau 1.677% sedangkan dari wilayah luar Jabotabek sebesar Rp 37.413 juta atau 1.577% dari hasil segmen secara nasional. Jika dibandingkan dengan rugi segmen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018. Rugi segmen yang berasal dari wilayah Jabotabek turun sebesar Rp 65.453 juta atau 255% dan dari luar Jabotabek hasil segmen naik sebesar Rp 16.047 juta atau 75,11%.

Hasil segmen untuk periode 31 Desember 2017 sebesar Rp 84.685 juta turun sebesar Rp 6.172 juta atau 6,79% dibandingkan hasil segmen untuk periode 31 Desember 2016. Hasil segmen untuk periode 31 Desember 2017 yang berasal dari wilayah Jabotabek sebesar Rp 39.645 juta atau 46,81% sedangkan dari wilayah luar Jabotabek sebesar Rp 45.040 juta atau 53,19% dari hasil segmen secara nasional. Jika dibandingkan dengan hasil segmen untuk periode 31 Desember 2016. Hasil segmen yang berasal dari wilayah Jabotabek turun sebesar Rp 8.480 juta atau 17,62% dan dari luar Jabotabek naik sebesar Rp 2.309 juta atau 5,4%.

Pada tanggal 30 Juni 2018, total aset segmen sebesar Rp 1.377.759 juta, turun sebesar Rp 179.245 juta atau 11,51% dibandingkan total aset segmen akhir tahun 2017. Aset segmen per 30 Juni 2018, untuk wilayah Jabotabek sebesar Rp 650.917 juta atau 47,24% sedangkan wilayah luar Jabotabek sebesar Rp 726.842 juta atau 52,76% dari total aset segmen secara nasional. Jika dibandingkan dengan aset segmen akhir tahun 2017. Aset segmen wilayah Jabotabek turun sebesar Rp 65.639 juta atau 9,16% dan wilayah luar Jabotabek turun sebesar Rp 113.606 juta atau 13,52%.

Pada tanggal 31 Desember 2017, total aset segmen sebesar Rp 1.557.004 juta, turun sebesar Rp 92.637 juta atau 5,62% dibandingkan total aset segmen akhir tahun 2016. Aset segmen per 31 Desember 2017, untuk wilayah Jabotabek sebesar Rp 716.556 juta atau 46,02% sedangkan wilayah luar Jabotabek sebesar Rp 840.448 juta atau 53,98% dari total aset segmen secara nasional. Jika dibandingkan dengan aset segmen akhir tahun 2016. Aset segmen wilayah Jabotabek turun sebesar Rp 39.476 juta atau 5,22% dan wilayah luar Jabotabek turun sebesar Rp 53.161 juta atau 5,95%.

Sementara total liabilitas segmen per 30 Juni 2018 sebesar Rp 307.519 juta, turun sebesar Rp 173.030 juta atau 36,01% dibandingkan total liabilitas segmen akhir tahun 2017. Liabilitas segmen per 30 Juni 2018, untuk wilayah Jabotabek sebesar Rp 135.287 juta atau 43,99% sedangkan wilayah luar Jabotabek sebesar Rp 172.232 juta atau 56,01% dari total aset segmen secara nasional. Jika dibandingkan dengan liabilitas segmen akhir tahun 2017, liabilitas segmen wilayah Jabotabek turun sebesar Rp 77.751 juta atau 36,5% dan wilayah luar Jabotabek turun sebesar Rp 95.279 juta atau 35,62%.

Sementara total liabilitas segmen per 31 Desember 2017 sebesar Rp 480.549 juta, turun sebesar Rp 206.007 juta atau 30% dibandingkan total liabilitas segmen akhir tahun 2016. Liabilitas segmen per 31 Desember 2017, untuk wilayah Jabotabek sebesar Rp 213.038 juta atau 44,33% sedangkan wilayah luar Jabotabek sebesar Rp 267.511 juta atau 55,67% dari total aset segmen secara nasional. Jika dibandingkan dengan liabilitas segmen akhir tahun 2016, liabilitas segmen wilayah Jabotabek turun sebesar Rp 49.065 juta atau 18,72% dan wilayah luar Jabotabek turun sebesar Rp 156.942 juta atau 36,98%.

## RISIKO UTAMA

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

1. Risiko Pembiayaan
2. Risiko Strategi
3. Risiko Aset dan Liabilitas
4. Risiko Dukungan Dana (Permodalan)
5. Risiko Operasional
6. Risiko Tata Kelola
7. Risiko Kepengurusan

## KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Terdapat kejadian penting yang secara material mempengaruhi keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 23 Agustus 2018 atas laporan keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2018 yang diaudit oleh Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (*member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited*), dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu :

1. Pada tanggal 3 September 2018 Perseroan menyampaikan keterbukaan informasi yang perlu diketahui pihak publik mengenai penambahan modal dengan memberikan efek terlebih dahulu. Rencana penambahan modal dengan

- HMETD yang akan dilaksanakan peseroan sebanyak- banyaknya sejumlah 3.102.193.089 lembar saham dengan nominal Rp 100,- per lembar saham.
2. Sampai dengan tanggal prospektus ini, Perseroan telah melakukan penghapusbukuan sebesar Rp. 151.040 juta.

## KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

### A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

#### 1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan berkedudukan di Jakarta Pusat dan didirikan dengan nama PT Maxima Perdana Finance sebagaimana termaktub dalam akta Perseroan Terbatas PT Maxima Perdana Finance No. 43 tanggal 21 Juli 1993. yang dibuat di hadapan Sri Nanning, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 8832 Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 4 November 1994.

#### Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Sejak PMHMETD I Tahun 2017

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Luar Biasa PT Verena Multi Finance Tbk No. 23 tanggal 10 Oktober 2018 dibuat di hadapan Dina Chozie notaris pengganti Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Suratnya No. AHU-0021332.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 11 Oktober 2018 dan didaftarkan di bawah No. AHU-0135081.AH.01.11. Tahun 2018 semuanya tanggal 11 Oktober 2018. Perubahan dalam akta ini mencakup perubahan Pasal 4 ayat 1 terkait peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah) terbagi atas 4.000.000.000 (empat miliar) saham menjadi Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) terbagi atas 10.000.000.000 (sepuluh miliar) saham.

Perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Verena Multi Finance Tbk No. 88 tanggal 24 April 2015, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan HAM sesuai dengan surat Keputusannya No. AHU-0935603.AH.01.02 Tahun 2015 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-3507610.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 21 Mei 2015.

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Verena Multifinance Tbk No. 88 tanggal 24 April 2015 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Suratnya No. .AHU-0935603.AH.0102. Tahun 2015 tanggal 21 Mei 2015 dan didaftarkan di bawah No. AHU-3507610.AH.01.11. Tahun 2015 Tanggal 21 Mei 2015. seluruh anggaran dasar Perseroan diubah dalam rangka penyesuaian dengan POJK No. 29/POJK.05/2014. 32/POJK.04/2014 dan POJK No. 33/POJK.04/2014 maksud dan tujuan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang pembiayaan.
- Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha utama sebagai berikut :
  - Pembiayaan Investasi;  
Pembiayaan Investasi wajib dilakukan dengan cara:
    - Sewa Pembiayaan (*Finance Lease*);
    - Jual dan Sewa-Balik (*Sale and Leaseback*);
    - Anjak Piutang Dengan Pemberian Jaminan Dari Penjual Piutang (*Factoring With Recourse*)
    - Pembelian dengan pembayaran secara angsuran
    - Pembiayaan Proyek;
    - Pembiayaan infrastruktur; dan/atau
    - Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan OJK;
  - Pembiayaan Modal Kerja;  
Pembiayaan modal kerja wajib dilakukan dengan cara:
    - Jual dan Sewa-Balik (*Sale and Lease back*);
    - Anjak piutang dengan pemberian Jaminan dari penjual piutang (*Factoring With Recourse*)
    - Anjak piutang tanpa pemberian Jaminan dari penjual piutang (*Factoring Without Recourse*);

- Fasilitas Modal Usaha; dan/atau
- Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan OJK;
- Pembiayaan Multiguna  
Pembiayaan multi guna wajib dilakukan dengan cara:
  - Sewa Pembiayaan (*Finance Lease*);
  - Pembelian dengan pembayaran secara angsuran; dan/atau
  - Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan dari OJK;
  - Dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud di atas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung untuk melakukan sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis *fee* sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Verena Multi Finance Tbk Nomor: 88 tahun 2015, maksud dan tujuan Perseroan adalah menjalankan usaha sebagai Perusahaan pembiayaan dengan jenis pembiayaan antara lain Investasi, Modal Kerja, Multi Guna.

Untuk menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 994/KMK.017/1993 tanggal 30 Desember 1993 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT Maxima Perdana Finance jts. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-161/KM.6/2004 tanggal 4 Mei 2004 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-654/KM.10/2010 tanggal 9 Desember 2010.

## 2. PERKEMBANGAN PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No.23 tanggal 10 Oktober 2018 dibuat dihadapan Dina Choize, S.H., pengganti Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan HAM sesuai dengan surat Keputusannya No. AHU-0021332.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 11 Oktober 2018, serta Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan, yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek Perseroan pada tanggal 10 Oktober 2018 struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham Perseroan dengan persentase kepemilikan sedikitnya 5% dan masyarakat lainnya sebagai berikut:

### MODAL SAHAM Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama dengan Nilai Nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham

Keterangan	Nilai Nominal per Saham Rp 100,-		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
Modal Dasar	10.000.000.000	1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Bank Pan Indonesia Tbk.	1.487.482.304	148.748.230.400	57,54
2. IBJ Leasing Co. Ltd	516.773.665	51.677.366.500	19,99
3. PT Verena Kapital	243.965.040	24.396.504.000	9,44
4. Murniaty Santoso	97.586.016	9.758.601.600	3,77
5. Masyarakat (kepemilikan saham di bawah 5%)	239.353.883	23.935.388.300	9,26
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:	2.585.160.908	258.516.090.800	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	7.414.839.092	741.483.909.200	

## 3. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan, masa jabatan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana ia (mereka) diangkat sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang kedua yang diadakan setelah tanggal RUPS yang mengangkatnya, sedangkan masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana ia (mereka) diangkat sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ketiga yang diadakan setelah tanggal RUPS yang mengangkatnya.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Verena Multi Finance Tbk No. No. 78 tanggal 22 Mei 2017, yang dibuat di hadapan

Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang bukti Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan termaktub dalam Surat Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-29164.40.22.2014 dan didaftarkan Dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-AH.01.03-0145330 dan didaftarkan Dalam Daftar Perseroan dengan AHU-0075602.AH.01.11 Tahun 2017 tanggal 13 Juni 2017 sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Murniaty Santoso  
 Komisaris Independen : Evi Firmansyah  
 Komisaris : Gunawan Santoso

Susunan Direksi Perseroan sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Verena Multi Finance Tbk No. 39 tanggal 28 Juni 2018, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang bukti Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan termaktub dalam Surat Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-AH.01.03-0220998 dan didaftarkan Dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0089393.AH.01.11 Tahun 2018 tanggal 11 Juli 2018 adalah sebagai berikut:

#### Direksi

Direktur Utama : Andi Harjono  
 Direktur : Iman Santoso Iskandar  
 Direktur Independent : Iman Syahrizal

Masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas menjabat sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2020, sedangkan masing-masing anggota Direksi tersebut di atas menjabat sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2019.

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.

### IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Dibawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2018 dan 2017 (2017 – Tidak diaudit dan direviu) dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang diambil dari laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (*member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited*), dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dalam laporannya tertanggal 23 Agustus 2018.

#### LAPORAN POSISI KEUANGAN

Uraian	30 Juni 2018	31 Desember	
		2017	2016
<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>			
<b>ASET</b>			
<b>Kas dan setara kas</b>			
Pihak berelasi	1.121	21.301	471
Pihak ketiga	16.751	47.950	12.347
Jumlah	17.872	69.251	12.818
<b>Piutang pembiayaan konsumen</b>			
Pihak ketiga	1.054.253	1.270.267	1.306.797
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.154)	(15.952)	(14.538)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1.032.099	1.254.315	1.292.259
<b>Piutang sewa pembiayaan</b>			
Pihak ketiga	46.899	82.018	192.574
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.947)	(9.419)	(11.901)
Piutang sewa pembiayaan - bersih	33.952	72.599	180.673
<b>Tagihan anjak piutang</b>			
Pihak ketiga	-	-	237
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(164)
Anjak piutang - bersih	-	-	73
<b>Piutang lain-lain - bersih</b>			
Pihak berelasi	56	79	527
Pihak ketiga	269.683	222.056	167.389
Jumlah	269.739	222.135	167.916

<b>Biaya dibayar di muka</b>			
Pihak berelasi	-	1	366
Pihak ketiga	8.026	3.636	4.761
Jumlah	8.026	3.637	5.127
<b>Investasi pada entitas asosiasi</b>	45.105	43.986	36.154
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	15.567	6.729	6.256
<b>Aset tetap</b>			
Biaya perolehan	40.831	44.666	50.669
Akumulasi penyusutan	(11.286)	(12.712)	(16.461)
Jumlah tercatat	29.545	31.954	34.208
<b>Aset lain-lain - bersih</b>	41.676	45.834	54.983
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.493.581</b>	<b>1.750.440</b>	<b>1.790.467</b>

Uraian	30 Juni 2018	(dalam Jutaan Rupiah) 31 Desember	
		2017	2016
<b><u>LIABILITAS</u></b>			
<b>Utang Bank</b>			
Pihak berelasi	464.285	442.418	274.042
Pihak ketiga	456.545	687.429	995.132
Jumlah	920.830	1.129.847	1.269.174
<b>Utang usaha kepada pihak ketiga</b>	-	10.840	18.931
<b>Utang lain-lain</b>	18.560	26.984	18.781
<b>Biaya masih harus dibayar</b>			
Pihak berelasi	1.372	2.054	687
Pihak ketiga	3.644	5.116	10.308
Jumlah	5.016	7.170	10.995
<b>Utang pajak</b>	688	1.156	2.794
<b>Surat berharga yang diterbitkan</b>			
Pihak berelasi	72.000	72.000	20.000
Pihak ketiga	28.000	28.000	152.000
Biaya emisi	(780)	(1.358)	(38)
Bersih	99.220	98.642	171.962
<b>Liabilitas imbalan pasca kerja</b>	9.891	11.553	11.089
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>1.054.205</b>	<b>1.286.192</b>	<b>1.503.726</b>
<b><u>EKUITAS</u></b>			
<b>Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham</b>			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -			
2.585.160.908 saham pada 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 dan 1.002.000.352 saham pada 31 Desember 2016	258.516	258.516	100.200
<b>Tambahan modal disetor</b>	10.433	10.433	(2.385)
<b>Penghasilan (rugi) komprehensif lain</b>	(1.013)	(559)	621
<b>Saldo laba</b>			
Ditentukan penggunaannya	1.000	900	800
Tidak ditentukan penggunaannya	170.440	194.958	187.505
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>439.376</b>	<b>464.248</b>	<b>286.741</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.493.581</b>	<b>1.750.440</b>	<b>1.790.467</b>

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

(dalam Jutaan Rupiah)

	2018 (Enam bulan)	2017 (Enam bulan) (Tidak diaudit dan direviu)	2017 (Satu tahun)	2016 (Satu tahun)
<b>PENDAPATAN</b>				
Pembiayaan konsumen	98.749	110.311	227.254	216.353
Sewa pembiayaan	4.864	12.428	20.799	50.002
Administrasi	7.078	20.694	40.495	37.605
Pendapatan penalti	13.371	14.564	29.901	24.793
Bagian laba bersih entitas asosiasi	1.079	1.068	3.156	1.091
Bunga	289	397	775	126
Anjak piutang	-	-	-	98
Pendapatan lain-lain	2.460	1.118	6.053	6.290
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>127.890</b>	<b>160.580</b>	<b>328.433</b>	<b>336.358</b>
<b>BEBAN</b>				
Bunga dan pembiayaan lainnya	62.799	81.165	150.587	186.059
Tenaga kerja	28.443	33.758	62.076	58.353
Cadangan kerugian penurunan nilai	49.751	17.098	52.038	26.548
Umum dan administrasi	17.260	24.201	48.009	52.124
Imbalan pasca kerja	2.216	2.057	4.156	3.372
Beban lain-lain	512	214	1.237	594
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>160.981</b>	<b>158.493</b>	<b>318.103</b>	<b>327.050</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>(33.091)</b>	<b>2.087</b>	<b>10.330</b>	<b>9.308</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>				
Pajak kini	-	(2.203)	(3.049)	(3.980)
Pajak tangguhan	8.674	1.647	271	1.138
<b>JUMLAH (MANFAAT) BEBAN PAJAK - BERSIH</b>	<b>8.674</b>	<b>(556)</b>	<b>(2.778)</b>	<b>(2.842)</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>(24.417)</b>	<b>1.531</b>	<b>7.552</b>	<b>6.466</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(660)	61	(806)	(1.153)
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	165	(15)	202	288
Sub jumlah	(495)	46	(604)	(865)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Bagian laba (rugi) komprehensif lain atas entitas asosiasi	40	(766)	(575)	(3.208)
Jumlah rugi komprehensif lain setelah pajak	(455)	(720)	(1.179)	(4.073)
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>(24.872)</b>	<b>811</b>	<b>6.373</b>	<b>2.393</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR</b> (dalam Rupiah penuh)	(9,45)	1,12	3,81	6,45

RASIO-RASIO KEUANGAN POKOK

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	30 Juni 2018	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>Profitabilitas</b>			
Imbal Hasil Investasi	(1,51)	0,42	0,35
Laba (Rugi) Bersih/ Jumlah Pendapatan	(19,09)	2,30	1,92
Imbal Hasil Ekuitas	(5,40)	1,63	2,26
<b>Aset Produktif</b>			
Piutang Pembiayaan Konsumen Bermasalah/ Piutang Pembiayaan Konsumen	1,81	2,60	2,90
<b>Likuiditas</b>			
Utang Bank/ Jumlah Aset	68,30	70,18	80,49
Gearing Ratio (kali) <sup>1</sup>	2,58	2,92	5,77
Jumlah Liabilitas/ Jumlah Ekuitas (kali)	2,40	2,77	5,24

Jumlah Pendapatan/ Jumlah Aset	8,56	18,76	18,79
Rasio Lancar	148,49	141,82	129,77
Jumlah Liabilitas/ Jumlah Aset	70,58	73,48	83,99
<b>Pertumbuhan</b>			
Pertumbuhan Aset	(14,67)	(2,24)	(5,48)
Pertumbuhan Liabilitas	(18,04)	(14,47)	(6,60)
Pertumbuhan Ekuitas	(5,36)	61,90	0,84
Pertumbuhan Pendapatan	(20,27)	(2,36)	(11,26)
Pertumbuhan Laba Bersih	(1.694,42)	16,79	167,28

<sup>1</sup> Gearing Ratio = Utang Bank dan Utang Jangka Panjang/ Total Ekuitas Dikurangi Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya

## EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini.

Dibawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang diambil dari laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (*member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited*), dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dalam laporannya tertanggal 23 Agustus 2018.

### STRUKTUR EKUITAS PERSEROAN Per tanggal 30 Juni 2018, 31 Desember 2017 dan 2016

Keterangan	<i>(Dalam jutaan rupiah)</i>		
	30 Juni 2018	31 Desember 2017	2016
<b>EKUITAS</b>			
Modal Dasar - Nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal Dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor –			
2.585.160.908 saham pada 30 Juni 2018			
dan 31 Desember 2017 dan 1.002.000.352			
saham pada 31 Desember 2016	258.516	258.516	100.200
Tambahan Modal Disetor - Bersih	10.433	10.433	(2.385)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(1.013)	(559)	621
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	1.000	900	800
Tidak ditentukan penggunaannya	170.440	194.958	187.505
<b>Total Ekuitas</b>	<b>439.376</b>	<b>464.248</b>	<b>286.741</b>

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada OJK melalui surat No.283 pada tanggal 15 Oktober 2018 dalam rangka PMHMETD II dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham sebanyak 3.102.193.089 (tiga miliar seratus dua juta seratus sembilan puluh tiga ribu delapan puluh sembilan) Saham Baru dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per saham. Setiap pemegang 100 (seratus) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 6 Desember 2018 pukul 16.15 WIB mempunyai 120 (seratus dua puluh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp 140 (seratus empat puluh Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham. Jumlah saham yang ditawarkan dalam PMHMETD II adalah sebanyak 3.102.193.089 (tiga miliar seratus dua juta seratus sembilan puluh tiga ribu delapan puluh sembilan) saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan perundangan yang berlaku.

#### Tabel Proforma Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2018:

Perubahan ekuitas seandainya PMHMETD II sebanyak 3.102.193.089 (tiga miliar seratus dua juta seratus sembilan puluh tiga ribu delapan puluh sembilan) Saham Baru dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp 140 (Seratus empat puluh Rupiah) Terjadi pada tanggal 30 Juni 2018, maka proforma ekuitas sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Bersih
				Ditentukan Penggunaannya	Tidak Ditentukan Penggunaannya	
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan per 31 Desember 2017 dengan nilai nominal Rp 100 per saham	258.516	10.433	(559)	900	194.958	464.248
Perubahan Ekuitas seandainya PMHMETD II sejumlah 3.102.193.089 saham terjadi pada tanggal 30 Juni 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp 100 dan harga pelaksanaan Rp 140 per saham	310.219	111.059	-	-	-	421.278
Proforma Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2018 setelah pelaksanaan PMHMETD II	568.735	121.492	(559)	900	194.958	885.526

\* Tambahan modal disetor dikurangi biaya emisi sehubungan dengan PMHMETD II sebesar Rp 13.029 juta

## KEBIJAKAN DIVIDEN

Para pemegang saham baru yang berasal dari Penawaran Umum ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama Perseroan termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dividen yang diterima oleh pemegang saham WNA akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Untuk definisi pemegang saham WNA dan informasi mengenai perpajakan di Indonesia selanjutnya dapat dilihat pada Bab XI mengenai Perpajakan dalam prospektus ini.

Perseroan memiliki kebijakan untuk membayarkan dividen dalam tunai kepada seluruh Pemegang Saham Perseroan sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) tahun. Dengan tetap memperhatikan keuntungan dan/atau kondisi keuangan Perseroan dalam tahun buku yang bersangkutan serta dengan memperhatikan kebutuhan dana yang akan diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Perseroan memiliki kebijakan dividen kas atas laba bersih Perseroan mulai tahun buku 2018 setelah ketentuan-ketentuan diatas terpenuhi yaitu minimal 20% dari Laba Bersih setelah pajak.

### Riwayat Pembayaran Dividen

Dengan memperhatikan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha, maka sampai dengan saat ini Perseroan belum pernah melakukan pembayaran dividen sesuai keputusan RUPS.

## PERPAJAKAN

**CALON PEMBELI SAHAM DALAM PMHMETD II INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN. PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PMHMETD II INI.**

## PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA/ CALON PENGENDALI BARU PERSEROAN

### Keterangan Tentang Pembeli Siaga/Calon Pengendali Baru Perseroan

Sesuai dengan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II") PT Verena Multi Finance Tbk oleh Pembeli Siaga IBJL No. 24 Tanggal 10 Oktober 2018, yang dibuat di hadapan Dina Choize S.H., pengganti Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. IBJL telah menyatakan kesanggupannya sebagai Pembeli Siaga untuk membeli saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD dan pemegang saham lainnya dalam PMHMETD II ini.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PMHMETD II ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada para pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para Pemegang Saham Perseroan dan pemegang HMETD, maka seluruh sisa saham tersebut wajib dibeli oleh IBJL selaku Pembeli Siaga dengan Harga Pelaksanaan dalam PMHMETD II sebagaimana termaktub dalam Perjanjian Pembelian Sisa Saham.

Apabila IBJL selaku Pembeli Siaga membeli seluruh sisa saham yang tidak dilaksanakan oleh Pemegang Saham Perseroan, maka kepemilikan IBJL pada Perseroan akan menjadi lebih besar daripada 50% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan

## Riwayat Singkat

IBJL didirikan dan tunduk berdasarkan hukum Negara Jepang yang beralamat terdaftar di 2-6, Toranomom 1-chome, Minato-ku, Tokyo, 105-0001, Jepang.

IBJL didirikan sebagai perusahaan pembiayaan yang diprakarsai oleh The Industrial Bank of Japan, Ltd. (sekarang Mizuho Bank, Ltd.) dengan partisipasi dari beberapa perusahaan-perusahaan besar yang mewakili industri Jepang. Grup IBJL, secara pro-aktif mengembangkan bisnisnya pada bidang pembiayaan barang modal dan penjualan secara angsuran (*leasing & installment sales*), pembiayaan atas barang (*financing of physical items*), beroperasi sebagai bagian dari grup di bidang hasa keuangan yang mempunyai berbagai sumber pendanaan dan yang menyediakan beragam jasa pada klien-klien korporasi Jepang maupun di luar Jepang. Selain memberikan pembiayaan terhadap belanja modal, termasuk peralatan industri dan pabrik, perangkat informasi dan komunikasi dan peralatan kesehatan, IBJL juga mengembangkan cakupan kegiatan bisnisnya dengan menawarkan penyelesaian yang lebih luas yang dapat memenuhi kebutuhan klien yang semakin beragam, melakuai jangkauan yang sangat luas di sektor keuangan dan juga melalui kegiatan merger dan akuisisi. Grup IBJL terdiri dari IBJL, 26 anak perusahaan yang terkonsolidasi dan 3 perusahaan afiliasi.

## Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha IBJL ialah bergerak dalam jasa pembiayaan terintegrasi. Kegiatan usaha yang dijalankan adalah melakukan (i) penyewaan, penjualan dan pembelian alat-alat atau mesin-mesin untuk keperluan industri, manufaktur, konstruksi, transportasi, komunikasi, administrasi, medis dan komersil, (ii) penyewaan, penjualan dan pembelian hak-hak tidak berwujud seperti hak cipta, paten, dan desain industri, (iii) penyewaan, penjualan dan pembelian, perantara perdagangan dan pengelolaan perumahan, (iv) usaha pembiayaan, (v) kegiatan usaha berkaitan dengan permintaan atau permohonan asuransi jiwa, (vi) agen asuransi (kecuali asuransi jiwa), (vii) kegiatan usaha pembiayaan tipe 2, antara lain melakukan penawaran terbatas atas efek dan transaksi derivative), (viii) perantara perdagangan instrumen keuangan, (ix) agen penagih hutang, (x) pengolahan dan penyediaan berbagai jenis informasi, (xi) segala kegiatan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang dimaksud dalam poin (i) sampai (x).

## Komposisi Permodalan dan Kepemilikan Saham

Pemegang saham IBJL terdiri dari institusi finansial, perusahaan domestik, investor asing, perorangan dan penyelenggaraan instrumen finansial, dengan kepemilikan masing-masing 41,1%, 29,6%, 14,3%, 13,1% dan 1,9%.

Berikut adalah 10 pemegang saham terbanyak di IBJL. Saham IBJL tercatat pada Tokyo Stock Exchange, 1st section.

Pemegang Saham	Jumlah Ekuitas	(%)
The Dai-ichi Life Insurance Company, Limited	2,930,000	6,87
NISSAN MOTOR CO.,LTD. Retirement Benefit Trust Account, with the trustee being Mizuho Trust & Banking Co.,Ltd. and re-trustee Trust & Custody Services Bank, Ltd.	1,750,000	4,10
Mizuho Bank, Ltd.	1,626,400	3,81
UNIZO Holdings Company, Limited	1,546,000	3,62
Japan Trustee Services Bank, Ltd. (Trust Account)	1.393.100	3,26
Meiji Yasuda Life Insurance Co.	1,251,700	2,93
DOWA HOLDINGS Co., Ltd.	1,120,000	2,62
Nippon Steel Kowa Real Estate Co. Ltd.	975,000	2,28
The Kyoritsu Co. Ltd.	949,000	2,22
Japan Trustee Services Bank Ltd. (TOSHIBA CORPORATION Retirement Benefit Trust Account re-entrusted by the Mitsui Sumitomo Trust & Banking Co. Ltd.)	900,000	2,11

## Pengelolaan dan Pengawasan

Berikut ini adalah susunan pengurus IBJL pada tanggal Prospektus ini diterbitkan:

President & Chief Executive Officer	:	Hiroshi Motoyama
Deputy President	:	Katsuji Nagatsu
Senior Managing Director	:	Shin Kuranaka
Managing Director	:	Shinichiro Maruyama
Managing Director	:	Masaya Hamamoto
Managing Director	:	Akira Ueda
Outside Director	:	Takao Komine
Outside Director	:	Masatoshi Kiriyama
Outside Director	:	Yasuyuki Sugiura

## Iktisar Data Keuangan Penting

Berikut ini disajikan iktisar keuangan data keuangan penting IBJL berdasarkan laporan keuangan IBJL.

Uraian	(dalam jutaan Yen)		
	30 Juni 2018	31 Maret 2017 (diaudit)	31 Maret 2016 (diaudit)
Total Aset	1.953.072	1.752.284	1.718.720
Total Liabilitas	1.797.480	1.610.529	1.585.933
Total Ekuitas	155.591	141.755	132.786

### Sifat hubungan Afiliasi dengan Perseroan

Perseroan tidak memiliki sifat hubungan afiliasi dengan IBJL, kecuali pada saat Prospektus ini diterbitkan IBJL adalah pemilik 19,99% saham yang telah dibelinya dari DEG, dan setelah selesai PMHMETD II, IBJL akan menjadi pemegang saham pengendali Perseroan.

### Sumber Dana IBJL sebagai Pembeli Siaga/Calon Pengendali Baru Perseroan

Sebagai Pembeli Siaga/Calon Pengendali Baru Perseroan, sumber dana IBJL berasal dari dana internal IBJL.

## LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

- |                           |   |
|---------------------------|---|
| 1. AUDITOR INDEPENDEN     | : SATRIO BING & REKAN ( <i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i> ) |
| 2. NOTARIS                | : Fathiah Helmi, S.H.   |
| 3. KONSULTAN HUKUM        | : Lasut Lay & Pane  |
| 4. BIRO ADMINISTRASI EFEK | : PT RAYA SAHAM REGISTRA  |

## PENYEBARLUASAN DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Prospektus, Sertifikat Bukti HMETD, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan akan tersedia untuk para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS tanggal 6 Desember 2018 pukul 16.00 WIB di BAE dan Kantor Pusat Perseroan.

Biro Administrasi Efek:  
**PT RAYA SAHAM REGISTRA**  
Gedung Plaza Sentral Lantai 2.  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 47-48  
Jakarta 12930  
Telepon : 021 – 252666  
Fax : 021 – 2525028

Kantor Pusat:  
**PT VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
GEDUNG BANK PANIN LT. 3  
Jl. Pecenongan Raya No. 84  
Jakarta Pusat 10120  
Telp: 021 – 350 4890  
Fax: 021 – 350 4891

Apabila sampai dengan tanggal 14 Desember 2018 pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan tanggal 6 Desember 2018 belum menerima atau mengambil Prospektus dan HMETD dan tidak menghubungi PT Raya Saham Registra sebagai BAE atau Perseroan, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab BAE atau Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.